BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.[1] Lebih jauh Masnur Muslich menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi

[1] Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-24

beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.[2]

Pendidikan menurut Jhon Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma- norma hidup dan kehidupan.[3]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik. Pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi beradab dan menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai. Pendidikan harus dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang baik.

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan merupakan sarana starategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat.[4]

---

[2] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 69.

[3] *Ibid*., hlm. 67

[4] *Ibid*., hlm.75

Begitu juga dengan pendidikan moral, dalam hal ini peran *aqidah* merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Karena itu pembina moral harus didukung pengetahuan tentang keislaman pada umumnya dan *aqidah* pada khususnya, dengan mengamalkan berbagai perbuatan baik yang diwajibkan, karena allah menyukai orang yang berbuat kebajikan. Dalam urusan pendidikan moral bagi anak, riset menunjukkan bahwa beberapa pola asuh dan kondisi tertentu yang efektif diterapkan untuk membangun hati nurani anak dan meningkatkan kesadaran yang kuat dalam diri anak.[5]

Sedangkan Humel dalam Uyoh Sadulloh berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus mengandung tiga nilai. Pertama, *autonomy* adalah memberikan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok, untuk dapat hidup mandiri, dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. Kedua, *akuity* (keadilan) berarti tujuan pendidikan harus memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbudaya dan kehidupan ekonomi, dengan memberinya pendidikan dasar yang sama. Ketiga, *survivar* yang berarti bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. [6]

---

[5] Zubaedi, Desaain *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 59

[6] Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsfat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 69.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotorik).[7] Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik akan tetapi juga merasakan dengan baik atau prilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktik dan dilakukan

Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini pendidikan karakter menurut Ratna Megawengi adalah sebuah usaha untuk mendidiik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupaan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.[8]

Karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Moh. Yamin berpendapat bahwa karakter adalah alasan-alasan, motivasi yang disadari ataupun tidak, seseorang melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan sifat-sifat karakter.[9]

---

[7] Heri Gunawan,*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 27.

[8] Dharma Khusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4-5.

[9] Nur Hidayat & Azzah Zayyinah, Peran Ekstrakulikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren: *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. V, No. 1 Juni 2014, hlm. 71-72

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah dasar (SD/MI). Seperti yang telah diamati peneliti di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul pada saat melaksanakan observasi tanggal 11 hari Senin bulan Desember tahun 2018, SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarbinangun bersikap sopan santun tetapi ada juga siswa yang tidak mengikuti aturan program penerapan 5 S yang sudah diterapkan disekolah. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik bersalaman ketika guru baru datang. Tidak hanya guru, saat peneliti tiba disekolah peserta didik juga menghampiri peneliti dan mengajak peneliti bersalaman seraya mengucapkkan salam dan dengan tersenyum dan ada juga peserta didik yang tidak bersalaman dengan ibu bapak guru disekolah.

SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) sebagai sarana pendidikan karakter. Penerapan 5 S diterapkan kedalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladaanan, dan pengkondisian. Penerapan 5 S juga diterapkan dalam mata pelajaran dan budaya sekolah yaitu didalam ekstrakulikuler setiap 5 S yang dilaksankan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun perlu dilihat lebih jauh.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitiaan dengan judul" **Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan diskripsi latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah penelitian, yakni sebagai berikut.

1. SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah menerapkan 5 S tetapi masih ada yang belum menjalankan atau melaksanakan program penerapan 5 S tersebut
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus lebih di terapkan oleh semua pihak melalui metode penerapan 5 S.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Apa dasar atau landasan pemikiran penerapan 5 S sebagai metode pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Ambarbinangun ?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun ?
3. Bagaimana pengaruh terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah Ambarbinangun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan 5 S sudah benar-benar diterapkan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun
3. Supaya siswa di SD Muhammadiyah Ambarbinangun menjalankan program yang sudah di terapkan di dalam 5 S tersebut

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan konsep permasalahan tentang implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Ambarbinangun

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala sekolah dan Guru

1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk referensi tambahan untuk penelitian khususnya terkait dengan masalah implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

c. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi diperpustakaan Universitas Alma Ata.